

PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR TIMUR KOTA TARAKAN BERDASARKAN SARANA DAN PRASARANA

Eko Prihartanto

Jurusan Teknik Sipil, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan
e-mail: eko_prihartanto@borneo.ac.id

Abstract

Tarakan City is an island that has a coast and as the largest city located in North Kalimantan Province which makes tourism as one of the main sectors. Regional development is carried out to determine community needs in the future. This study used quantitative and descriptive qualitative data analysis research using a scalogram analysis to determine the location of growth centres based on the availability of facilities and infrastructure of each region's infrastructures. Based on the analysis of the scalogram showed the hierarchy area by the division of the category based on facilities and infrastructures in the northern coastal area of the Tarakan city.

Keywords: Coast, Development, Infrastructure.

Abstrak

Kota Tarakan adalah salah satu daerah dan merupakan kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama. Pengembangan daerah dilakukan untuk menentukan kebutuhan masyarakatnya di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif menggunakan Analisis Skalogram untuk menentukan pusat-pusat pertumbuhan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dari infrastruktur tiap wilayah. Berdasarkan Analisis Skalogram menunjukkan hirarki wilayah berdasarkan pembagian kategori pada sarana dan prasarana di Pantai Utara Kota Tarakan.

Kata kunci: Pantai, Pembangunan, Infrastruktur.

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Indonesia memiliki arti yang sangat strategis, salah satunya di Kota Tarakan. Kota Tarakan adalah salah satu daerah dan merupakan kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama. Misalnya Pantai Amal Tarakan sering dikunjungi berbagai lapisan masyarakat untuk sekedar menikmati keindahan pantai sambil bercengkerama atau melepas lelah sehabis

bekerja dan beraktifitas. (Tribun Tarakan, 2019).

Selain sektor pariwisata, para nelayan yang tinggal di pesisir pantai umumnya memiliki pekerjaan utama mencari ikan dan sebagai pembudidaya rumput laut. Kelengkapan infrastruktur sarana dan prasarana di suatu wilayah akan membawa investasi dari luar masuk ke dalam wilayah tersebut. Ketersediaan infrastruktur juga memiliki keterkaitan kebelakang yang lebih tinggi daripada

keterkaitan ke depannya yang berarti ketersediaan infrastruktur lebih mampu untuk mendorong perkembangan ekonomi wilayah.

Identifikasi jumlah serta ketersediaan prasarana dan sarana wilayah perlu dilakukan untuk menganalisis tingkat perkembangan daerah di wilayah pesisir pantai amal agar perencanaan pengembangan wilayah tepat berdasarkan kebutuhan tiap masyarakat. (Tribun Tarakan, 2019).

1.1. Sarana dan Prasarana

Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *publik capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003). Menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

1.2. Wilayah Pesisir

Menurut Amiruddin dan Asikin (2017), wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan pertemuan antara daratan dan laut, dimana kearah daratan baik kering maupun terendam masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin dan kearah laut dipengaruhi oleh sifat-sifat alami daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun

yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat.

Yang termasuk masyarakat pesisir antara lain nelayan, buruh nelayan, pembudidaya organisme laut, pedagang dan pengolah hasil tangkap laut, penjual jasa pariwisata dan transportasi, penjual cinderamata serta kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Nikijuluw, 2001).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis Skalogram digunakan untuk mengetahui lokasi pusat pertumbuhan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dari infrastruktur tiap wilayah Rukun Tetangga (RT) yang ada di Wilayah Pesisir Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

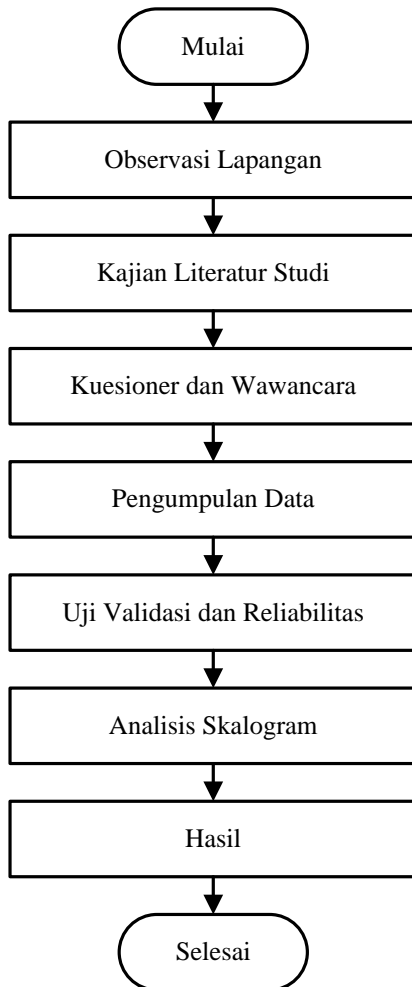
Waktu penelitian dilaksanakan pada awal September 2019 dengan durasi 4 (empat) bulan, yang dimulai dengan survei lokasi pesisir dan pembagian kuesioner pada pertengahan Oktober. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.

2.3 Jenis Data dan Responden

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan wawancara terhadap warga di Kelurahan Pantai Amal, Kota Tarakan. Data sekunder terkait data statistik dan data masyarakat diperoleh dari Kelurahan Pantai Amal. Data lain diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal, dan buku

teks. Responden penelitian ini adalah 100 warga Kelurahan Pantai Amal, yaitu RT V sampai RT XV.

2.4 Alur Penelitian



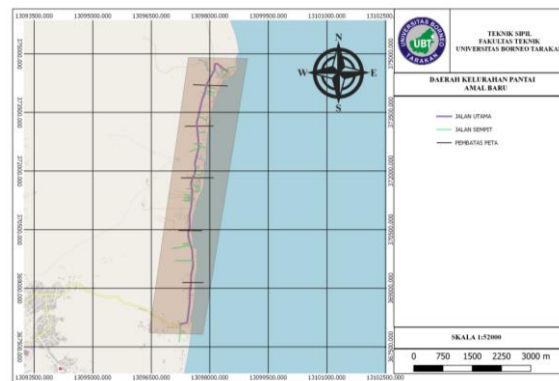
Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Keadaan Geografi Kelurahan Pantai Amal

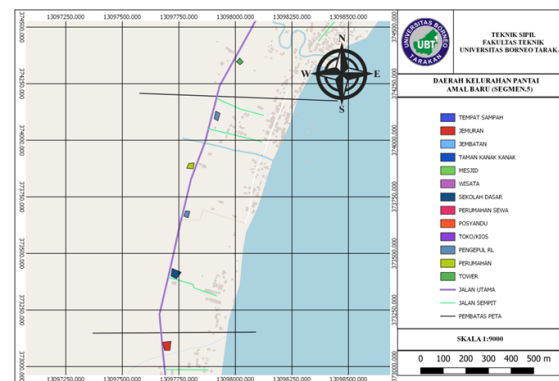
Kelurahan Pantai Amal secara geografis terletak pada wilayah Pengembangan Pantai Timur Tarakan. Secara administratif, wilayah Kelurahan Pantai Amal terbagi dalam 15 wilayah RT. Wilayah pesisir Pantai Amal adalah salah satu wilayah penyangga (*hinterland*) yang potensial bagi terjadinya penghisapan atau eksploitasi (*backwash*

effects) dari pembangunan di Kota Tarakan, atau sebaliknya menjadi daerah yang mempunyai efek penyebaran (*spread effect*) pembangunan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Tarakan itu sendiri. Keberadaan wilayah pesisir Pantai Amal yang berada di timur Kota Tarakan tentunya juga akan berperan atau mendapat dampak positif maupun negatif. (BPS, 2019).



Gambar 2. Lokasi Observasi

Hasil observasi letak sarana dan prasarana dipetakan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pusat-pusat Pertumbuhan Wilayah di Wilayah Kelurahan Pantai Amal.

3.2 Keadaan Geografi Kelurahan Pantai Amal

Gambaran kondisi wilayah pesisir kelurahan Pantai Amal dengan merujuk

pada variabel-variabel dan indikator-indikator Skalogram dapat dilihat pada Tabel 1. Metode Skalogram adalah metode paling sederhana yang dapat digunakan untuk melakukan analisis fungsi wilayah, karena hanya menunjukkan daftar dari komponen-

komponen pendukungnya. Analisis skalogram digunakan untuk mengetahui hirarki kota berdasarkan kelengkapan fasilitas yang dimiliki. Hirarki kota akan berfungsi sebagai pusat pelayanan baik skala regional maupun lokal.

Tabel 1. Rekapitulasi Data

NO	RT	SD/ SEDERAJAT	POSYANDU	TEMPAT IBADAH	TEMPAT PENGEPU RUMPUT LAUT	TEMPAT PENJEMURAN RUMPUT LAUT	TEMPAT WISATA	RUMAH SEWA	JUMLAH
1	V	0	0	0	1	30	1	10	42
2	VI	0	0	1	2	30	1	10	44
3	VII	0	0	1	1	25	2	13	42
4	VIII	0	0	0	2	25	0	11	38
5	IX	0	0	0	0	20	0	9	29
6	X	0	0	1	2	30	0	15	48
7	XI	0	1	1	2	27	0	20	51
8	XII	1	0	1	2	35	0	17	56
9	XIII	0	0	1	4	35	0	12	52
10	XIV	0	0	1	5	50	0	20	76
11	XV	1	0	0	0	30	0	7	38
JUMLAH		2	1	7	21	337	4	144	516

Berdasarkan Tabel 1, data diurutkan dari jumlah yang tertinggi. Angka 1 (satu) menunjukkan bahwa di tiap kecamatan tersebut terdapat fasilitas/infrastruktur,

sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa di tiap kecamatan tidak ada fasilitas/infrastruktur.

Tabel 2. Analisa Skalogram

NO	RT	SD/ SEDERAJAT	POSYANDU	TEMPAT IBADAH	TEMPAT PENGEPU RUMPUT LAUT	TEMPAT PENJEMURAN RUMPUT LAUT	TEMPAT WISATA	RUMAH SEWA	JUMLAH	ERROR
1	5	0	0	0	1	1	1	1	4	1
2	6	0	0	1	1	1	1	1	5	0
3	7	0	0	1	1	1	1	1	5	0
4	8	0	0	0	1	1	0	1	3	1
5	9	0	0	0	0	1	0	1	2	2
6	10	0	0	1	1	1	0	1	4	2

NO	RT	SD/ SEDERAJAT	POSYANDU	TEMPAT IBADAH	TEMPAT PENGEPUL RUMPUT LAUT	TEMPAT PENJEMURAN RUMPUT LAUT	TEMPAT WISATA	RUMAH SEWA	JUMLAH	ERROR
7	11	0	1	1	1	1	0	1	5	2
8	12	1	0	1	1	1	0	1	5	2
9	13	0	0	1	1	1	0	1	4	1
10	14	0	0	1	1	1	0	1	4	1
11	15	1	0	0	0	1	0	1	3	4
JUMLAH		2	1	7	9	11	3	11	44	16

Berdasarkan perhitungan Skalogram pada Tabel 2, jumlah *error* yang didapat dari total 11 RT (N) dan 516 fasilitas (k) di Wilayah Pesisir Pantai Amal yaitu 4. Jumlah fasilitas yang digunakan tertinggi adalah 76 fasilitas dan terendah adalah 29 fasilitas.

Perhitungan Coeficient of Reproducibility (COR)

$$COR = 1 - \frac{\sum e}{N \times k} \quad (1)$$

$$COR = 1 - \frac{\sum 16}{11 \times 516}$$

$$COR = 0,99 \approx 1$$

Berdasarkan ketentuan, nilai COR yang layak untuk dianalisis adalah bernilai $\geq 0,9$. Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Nilai COR sebesar 0,99 yang artinya bahwa Analisis Skalogram ini dianggap layak untuk menentukan orde pusat permukiman.

Perhitungan Jumlah Orde

$$\begin{aligned} \text{Jumlah orde} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 11 = 4,4 \end{aligned} \quad (2)$$

Maka kita gunakan jumlah orde 4

Berdasarkan Persamaan 2 didapatkan hasil 4 (empat) kelas (orde) pada Kelurahan Pantai Amal. Selanjutnya adalah penentuan *range* atau interval masing-masing orde.

Perhitungan Interval atau range :

$$\text{Range} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Orde}} \quad (3)$$

$$\text{Range} = (76-29)/4 = 11,75$$

Pembagian orde berdasarkan jumlah fasilitas yang dimiliki ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Range Ordo Skalogram

Range	11,75
Orde1	64,26 - 76
Orde 2	52,6 - 64,25
Orde 3	40,76 - 52,5
Orde 4	29-40,75

Tabel 4. Penentuan Hirarki Wilayah

RT	JUMLAH	HIRARKI
V	42	III
VI	44	III
VII	42	III
VIII	38	IV
IX	29	IV
X	48	III
XI	51	III

RT	JUMLAH	HIRARKI
XII	56	II
XIII	52	III
XIV	76	I
XV	38	IV

Tabel 5. Hirarki Wilayah

HIRARKI	RT
I	XIV
II	XII
III	V, VI, VII, X, XI, XIII
IV	VIII, IX, XV

Berdasarkan fasilitas yang dimilikinya. Pengembangan sarana dan prasarana pesisir perlu terlebih dahulu dilaksanakan guna mendorong perkembangan kegiatan di Kawasan Pesisir Pantai Amal dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Kegiatan perikanan dan kelautan yang menjadi alternatif pengembangan di Kawasan Pesisir menempatkan mata pencaharian sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut menjadi prioritas utama yang dikembangkan.

3.3 Sarana dan Prasarana berdasarkan Persentase (%) Kepuasan

Perhitungan persentase jawaban responden menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus (Warsito, 1992):

$$P = f/N \times 100\% \quad (4)$$

Dimana:

P = Persentase

f = Frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diolah

3.4 Penilaian Variabel terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana berdasarkan Kuesioner

A.1 Kepuasan Masyarakat terhadap Akses Jalan di Pantai Amal

Tabel 6. Persentase A.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Puas	2	2.02
	Puas	56	56.57
	Cukup Puas	9	9.09
	Tidak Puas	32	32.32
	Jumlah	99	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap akses jalan di Pantai Amal. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 56.57% dari total responden/masyarakat.

A.2 Kepuasan Masyarakat terhadap Keadaan Jembatan di Daerah Pantai Amal

Tabel 7. Presentasi A.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	5	5.05
	Cukup Puas	35	35.35
	Tidak Puas	59	59.60
	Jumlah	99	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat tidak puas terhadap keadaan jembatan di Daerah Pantai Amal. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 59.60% dari total responden/masyarakat.

A.3 Kepuasan Masyarakat terhadap Kondisi Lingkungan Baik Ditinjau di Darat maupun di Laut

Tabel 8. Presentasi A.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Puas	0	0.00

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Puas	16	16.16
	Cukup Puas	40	40.40
	Tidak Puas	43	43.43
	Jumlah	99	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa tidak puas terhadap kondisi lingkungan baik ditinjau di darat maupun di laut. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 43.43% dari total responden/masyarakat.

A.4 Kepuasan Masyarakat terhadap Tingkat Kebersihan di Daerah Pantai Amal

Tabel 9. Presentasi A.4

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	6	6.06
4	Cukup Puas	12	12.12
	Tidak Puas	81	81.82
	Jumlah	99	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa tidak puas terhadap tingkat kebersihan di daerah Pantai Amal. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 81.82% dari total responden/masyarakat.

B.1 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Transportasi yang Berkaitan dengan Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 10. Presentasi B.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	4	4.04
	Puas	56	56.57
1	Cukup Puas	30	30.30
	Tidak Puas	9	9.09
	Jumlah	99	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap ketersediaan transportasi yang berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat (misalnya: perahu untuk nelayan). Ini terlihat pada persentase tertinggi menunjukkan yaitu 56,57% dari total responden/masyarakat.

B.2 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Transportasi yang Berkaitan dengan Pendidikan

Tabel 11. Presentasi B.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	12	12.12
2	Cukup Puas	44	44.44
	Tidak Puas	43	43.43
	Jumlah	99	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap ketersediaan transportasi yang berkaitan dengan pendidikan (misalnya: bus sekolah. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 44.44% dari total responden/masyarakat.

B.3 Kepuasan Masyarakat terhadap Transportasi Umum yang Ada di Daerah Amal Lama

Tabel 12. Presentasi B.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	14	14.14
3	Cukup Puas	32	32.32
	Tidak Puas	53	53.54
	Jumlah	99	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa tidak puas terhadap transportasi umum yang ada di

daerah Amal Lama. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 53.54% dari total responden/masyarakat.

C.1 Kepuasan Masyarakat terhadap Pembangunan Tempat Ibadah

Tabel 23. Presentasi C.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Puas	11	11.11
	Puas	50	50.51
	Cukup Puas	22	22.22
	Tidak Puas	16	16.16
	Jumlah	99	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap pembangunan tempat ibadah. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 50.51% dari total responden/masyarakat.

C.2 Kepuasan Masyarakat terhadap Pembangunan Sekolah di Daerah Amal Lama

Tabel 34. Presentasi C.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Puas	3	3.03
	Puas	25	25.25
	Cukup Puas	53	53.54
	Tidak Puas	18	18.18
	Jumlah	99	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap pembangunan sekolah di Daerah Amal Lama. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 53.54% dari total responden/masyarakat.

C.3 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Pelayanan Kesehatan

Tabel 15. Presentasi C.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Puas	2	2.02

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Puas	29	29.29
	Cukup Puas	35	35.35
	Tidak Puas	33	33.33
	Jumlah	99	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap ketersediaan pelayanan kesehatan (puskesmas dan sebagainya). Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 35.35% dari total responden/masyarakat.

D.1 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Air Bersih di Daerah Amal Lama

Tabel 46. Presentasi D.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	5	5.05
	Cukup Puas	29	29.29
	Tidak Puas	65	65.66
	Jumlah	99	100

Tabel 16 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap ketersediaan air bersih di daerah Amal Lama. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 65.66% dari total responden/ masyarakat.

D.2 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Tempat Belanja di Daerah Amal Lama

Tabel 57. Presentasi D.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Puas	5	5.05
	Puas	37	37.37
	Cukup Puas	39	39.39
	Tidak Puas	18	18.18
	Jumlah	99	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas

terhadap ketersediaan tempat belanja di Daerah Amal Lama (misalnya: belanja sayur untuk masak sehari-hari). Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 39.39% dari total responden/masyarakat.

D.3 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Toko untuk Keperluan Rumah Tangga atau Sekolah

Tabel 6. Presentasi D.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	1	1.01
	Puas	15	15.15
3	Cukup Puas	52	52.53
	Tidak Puas	31	31.31
	Jumlah	99	100

Tabel 18 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap ketersediaan toko untuk keperluan rumah tangga atau sekolah. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 52.53% dari total responden/masyarakat.

E.1 Kepuasan Masyarakat terhadap Pengolahan Objek Wisata Binalatung di Daerah Amal Lama

Tabel 79. Presentasi E.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	43	43.43
1	Cukup Puas	34	34.34
	Tidak Puas	22	22.22
	Jumlah	99	100

Tabel 19 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap pengolahan obyek wisata Binalatung di Daerah Amal Lama. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 43.43% dari total responden/masyarakat.

E.2 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Kakus di Tempat-Tempat Umum

Tabel 20. Presentasi E.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	4	4.04
2	Cukup Puas	16	16.16
	Tidak Puas	79	79.80
	Jumlah	99	100

Tabel 20 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa tidak puas terhadap ketersediaan kakus di tempat-tempat umum. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 79.80% dari total responden/masyarakat.

E.3 Kepuasan Masyarakat terhadap Pasokan Listrik

Tabel 21. Presentasi E.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	6	6.06
	Puas	55	55.56
3	Cukup Puas	29	29.29
	Tidak Puas	9	9.09
	Jumlah	99	100

Tabel 21 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap pasokan listrik. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 55.56% dari yaitu responden/masyarakat.

E.4 Kepuasan Masyarakat terhadap Informasi-informasi dari Pemerintah mengenai Pembangunan Insfrastuktur dan sebagainya

Tabel 82. Presentasi E.4

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Puas	0	0.00

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Puas	17	17.17
	Cukup Puas	51	51.52
	Tidak Puas	31	31.31
	Jumlah	99	100

Tabel 22 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap informasi-informasi dari pemerintah mengenai pembangunan infrastruktur dan sebagainya. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 51.52% dari total responden/masyarakat.

E.5 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja

Tabel 93. Presentasi E.5

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	2	2.02
	Puas	52	52.53
5	Cukup Puas	28	28.28
	Tidak Puas	17	17.17
	Jumlah	99	100

Tabel 23 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap ketersediaan lapangan kerja. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 52.53% dari total responden/masyarakat.

E.6 Kepuasan Masyarakat terhadap Industri Pengolahan Hasil dari Pekerjaan Masyarakat (Misalnya Rumput Laut)

Tabel 104. Presentasi E.6

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	40	40.40
3	Cukup Puas	46	46.46
	Tidak Puas	13	13.13
	Jumlah	99	100

Tabel 24 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap industri pengolahan hasil dari pekerjaan masyarakat (misalnya: rumput laut). Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 46.46% dari total responden/masyarakat.

E.7 Kepuasan Masyarakat terhadap Fasilitas Tempat Penjemuran untuk Rumput Laut, serta Fasilitas Tempat Penyimpanan Ikan dan Sebagainya

Tabel 115. Presentasi E.7

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	46	46.46
7	Cukup Puas	31	31.31
	Tidak Puas	22	22.22
	Jumlah	99	100

Tabel 25 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa puas terhadap fasilitas tempat penjemuran untuk rumput laut serta fasilitas tempat penyimpanan ikan dan sebagainya. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 46.46% dari total responden/masyarakat.

E.8 Kepuasan Masyarakat terhadap Ketersediaan Lahan Pemukiman Perumahan

Tabel 12. Presentasi E.8

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	1	1.01
	Puas	31	31.31
8	Cukup Puas	37	37.37
	Tidak Puas	30	30.30
	Jumlah	99	100

Tabel 26 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap ketersediaan lahan pemukiman

perumahan. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 37.37% dari total responden/masyarakat.

E.9 Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Pemukiman

Tabel 137. Presentasi E.9

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat Puas	0	0.00
	Puas	11	11.11
9	Cukup Puas	53	53.54
	Tidak Puas	35	35.35
	Jumlah	99	100

Tabel 27 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat merasa cukup puas terhadap kualitas pemukiman. Ini terlihat pada persentase tertinggi yaitu 53.54% dari total responden/masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis Skalogram menunjukkan hirarki wilayah, dimana terbagi atas 4 (empat) tingkat hirarki yaitu:

1. Hirarki 1 (kategori tinggi) : RT XIV
2. Hirarki 2 (kategori sedang): RT XII
3. Hirarki 3 (kategori rendah): RT V, VI, VII, X, XI, dan XIII
4. Hirarki 4 (kategori sangat rendah): RT VIII, IX, dan XV

Kategori tersebut berdasarkan sarana dan prasarana di masing-masing RT. Berdasarkan Analisis Skalogram, pemerataan sarana dan prasarana di Kelurahan Pantai Amal sangat tidak merata. Tidak hanya itu, kondisi dari sarana dan prasarana yang tersedia juga sangat terbatas pemanfaatannya.

Kesimpulan dari persentase (%) kepuasan dari jawaban kuesioner menyatakan bahwa mayoritas masyarakat

Kelurahan Pantai Amal merasa TIDAK PUAS dengan sarana prasarana yang ada di Kelurahan Pantai Amal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan atas bantuan data serta berkenan dalam melakukan diskusi sampai selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Asikin, Zainal, 2017, Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Rajawali Press.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara Menurut lapangan Usaha 2015- 2018. Bulungan: BPS Kalimantan Utara.
- Grigg, N. 1988, Infrastructure Engineering and Management, John Wiley & Sons.
- Hikmat, R. Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Bandung: Press (HUP).
- Husein, Umar (1998). *Riset Sumberdaya Manusia dalam Organisasi*. PT Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nikijuluw. 2001. Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir secara Terpadu. KKP, Jakarta.
- Tribun Tarakan. *Website PT. Indopersda Primamedia Resmi Kota Tarakan*. Diakses tanggal 10 November 2019. Tarakan.

